
**PENERAPAN *FINGER PAINTING THERAPY* PADA AN.H USIA
PRASEKOLAH (3 TAHUN) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS DENGAN PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN
DI PUSKESMAS CIMAH SELATAN**

Siti Zulva^{1*}, Shanti Khoirum Prathiwi², Fany Haifa Latifah³

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Dustira

³Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Dustira

Email: ¹zulvasiti@yahoo.co.id, ²shantypratiwi987@gmail.com,
³fanylatif2111@gmail.com

ABSTRACT

The development of preschool-aged children starts from the age of 3-6 years; not all children can pass through the developmental stages well, which is why the development of preschool-aged children is an important aspect to pay attention to. 15-20% of preschool-aged children suffer from fine motor development disorders. This study aims to determine how the application of finger painting therapy activities affects 3-year-old children with fine motor development deviations at the Cimahi Selatan Health Center. The case study method used in this research employs a descriptive design. Data collection was carried out through observation and interviews, as well as the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP) and fine motor assessment instruments. Deviations in fine motor development in preschool-aged children can hinder their ability to perform daily activities, such as writing and drawing. Finger painting therapy is a form of play therapy that can stimulate the development of children's fine motor skills. The results for An.H, with deviations in fine motor skill development before being given finger painting therapy according to the KPSP results, were doubtful (M) with a score of 1. After being given finger painting therapy, the results were appropriate (S) with a score of 3, indicating an improvement in An.H's fine motor skills. The results of this case study show a significant improvement in An.H's fine motor skills after continuous finger painting therapy, with a final score of 83.3% (very good). This study shows that finger painting therapy for preschool-aged children can enhance the development of fine motor skills and is effective in improving hand-eye coordination, as well as increasing the child's functional abilities in daily activities.

Keywords: *Preschool Children, Fine Motor Skills, Finger Painting Therapy.*

ABSTRAK

Perkembangan anak usia prasekolah di mulai dari umur 3-6 tahun, tidak semua anak dapat melewati tahap perkembangan dengan baik maka dari itu perkembangan anak usia prasekolah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. 15-20% anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *finger painting therapy* pada anak usia 3 tahun dengan penyimpangan perkembangan motorik halus di Puskesmas Cimahi Selatan. Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan proses observasi dan wawancara serta Kuesioner Perkembangan Pra Skrining (KPSP) dan instrumen penilaian motorik halus. Penyimpangan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dapat menghambat kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti menulis dan menggambar. *Finger*

painting therapy merupakan salah satu bentuk terapi bermain yang dapat menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus anak. Hasil pada An.H dengan penyimpangan perkembangan keterampilan motorik halus sebelum diberikan *finger painting therapy* dari hasil KPSP yaitu meragukan (M) dengan skor 1 dan setelah diberikan *finger painting therapy* didapatkan hasil sesuai (S) dengan skor 3 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan motorik halus pada An.H. Hasil studi kasus ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus An.H setelah dilakukan terapi *finger painting therapy* secara berkelanjutan dalam waktu 3 hari dengan jumlah akhir 83,3% (sangat baik). Penelitian ini menunjukkan *finger painting therapy* pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus dan efektif dalam membantu perkembangan koordinasi antara tangan dan mata, serta meningkatkan kemampuan fungsional anak dalam kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci : Anak Prasekolah, Motorik Halus, *Finger Painting Therapy*.

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki kemampuan pesat dalam belajar, biasa disebut dengan masa emas (golden age). Golden age ini menjadi fondasi dan tonggak bagi tumbuh dan kembang anak yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar (Rusniah, 2017: 116). Dikatakan anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia 3-6 tahun. Usia prasekolah merupakan periode emas dimana 80% perkembangan yang telah tercapai terjadi pada masa usia prasekolah, serta pada masa ini kondisi pertumbuhan pada fisik anak akan mengalami kelambatan sedangkan pada pertumbuhan dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan (Kote et al., 2024).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Pertumbuhan itu sendiri berkaitan dengan pertanyaan tentang perubahan ukuran, derajat, jumlah, dan dimensi pada tingkat seluler, organ, dan organisme. Perkembangan adalah peningkatan kapasitas tubuh untuk mengambil struktur dan fungsi yang lebih kompleks. Perkembangan adalah proses dimana sel, jaringan organ, dan sistem organ berdiferensiasi sehingga dapat menjalankan fungsinya (Soetjiningsih, 2017 dalam Yanti et al., 2020). Pertumbuhan serta perkembangan pada tiap anak secara keseluruhan adalah sama, tetapi waktu yang dibutuhkan tiap anak untuk meningkatkan potensi dan perkembangan berbeda (Soetjiningsih, 2017). Anak-anak melewati tahap pertumbuhan dan perkembangan sejak masa bayi sampai remaja (Liza & Iskandar, 2021).

Salah satu aspek perkembangan anak yang penting dan berpengaruh besar terhadap anak prasekolah dalam kesiapan sekolah (*school readines*) anak pada pendidikan dasar adalah aspek fisik-motorik. Perkembangan motorik menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan yang berkaitan dengan pengendalian gerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem saraf, otot, dan otak (Yanti et al., 2020). Perkembangan motorik terdiri dari dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Dian Afrina (2016) anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus sering kali kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari mereka dengan cara yang fleksibel. Keterlambatan motorik halus pada anak prasekolah dapat menghambat kemampuan mereka untuk bersosialisasi dengan teman sebaya baik dalam aktivitas bermain maupun menulis (Nurjanah, 2017), keterlambatan ini juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya rangsangan dan stimulasi. Menurut Utami (2016) minimnya stimulasi berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan keterampilan motorik halus anak (Yanti et al., 2020).

Menurut *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) prevalensi gangguan pertumbuhan dan perkembangan khususnya gangguan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah masih tinggi dengan 27,5% atau 3 juta anak menderita disabilitas. Menurut Kemenkes (2018) anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Indonesia menjadi periode dengan risiko tinggi terhadap

penyimpangan perkembangan motorik. Data WHO (2020) menyatakan bahwa 15-20% anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. Prevalensi anak prasekolah di Indonesia yang menderita gangguan motorik halus menempati prevalensi tertinggi kedua setelah masalah gizi pada balita (35%) (Kemenkes, 2022 dalam Fourwanto *et al.*, 2024).

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu kontribusi untuk meningkatkan motorik halus anak. Keterlambatan keterampilan motorik terjadi ketika seorang anak seusianya tidak dapat berinteraksi dan mengembangkan keterampilan dengan teman sebayanya (Kote *et al.*, 2024). Anak yang mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jari merupakan salah satu tanda gejala anak mengalami keterlambatan keterampilan motorik halus (Yanti *et al.*, 2020). Pengembangan motorik halus sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membuat tanda dan menulis secara efektif, sehingga pesan dapat dikomunikasikan (*State Government of Victoria*, 2018).

Keterampilan yang dapat melatih motorik halus dengan efektif pada anak prasekolah dibanding dengan terapi bermain lainnya adalah kegiatan *finger painting* (Nunung *et al.*, 2017 dalam Maharani *et al.*, 2024). Melukis dengan jari atau *finger painting* merupakan kegiatan menciptakan gambar menggunakan jari-jari dan telapak tangan dengan kombinasi berbagai jenis cat. *Finger painting* merupakan suatu metode melukis dengan cara menggores cat secara langsung menggunakan jari-jari (Haryono & Harlina, 2020). *Finger painting* membantu anak-anak prasekolah meningkatkan keterampilan motorik halus. Kegiatan *finger painting* memungkinkan anak melatih pengendalian tangan dan memperkuat koordinasi visual-taktil, mendorong pengembangan keterampilan motorik halus, dan meningkatkan keterampilan menulis, oleh karena itu kegiatan *finger painting* pada anak dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus (Hasanah & Muryanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukarini (2020) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar dengan Teknik *Finger Painting* pada Anak Kelompok B2 TK Negeri Pembina Bantul” menemukan bahwa kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kegiatan *finger painting therapy* sangatlah efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus pada anak. Melalui kegiatan *finger painting therapy* ini mampu meningkatkan kemampuan jari-jari atau tangan anak. Kemampuan yang diteliti tersebut adalah memegang pensil antara ibu jari dengan telunjuk dengan benar, menggunting dengan rapi, melukis dan menggambar dengan rapi serta melukis dengan menggunakan lima jari (Mulianda Sari *et al.*, 2020).

Finger painting therapy juga merupakan hal baru yang jarang ditemui, dan bermain *finger painting therapy* dapat melatih koordinasi jari-jari tangan anak agar menjadi lentur. *Finger painting therapy* juga dapat bermanfaat untuk mengenalkan warna warna dasar pada anak-anak (Mawardah *et al.*, 2022).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memberi gambaran secara jelas mengenai keterlambatan dalam keterampilan motorik halus pada seorang anak berusia 3 tahun An.H yang mengalami penyimpangan perkembangan di Puskesmas Cimahi Selatan. Tindakan yang diambil adalah *finger painting therapy* atau melukis dengan jari sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus An.H. Subjek penelitian yang dipilih berdasarkan pada kriteria inklusi, seperti usia (3-6 tahun), keadaan umum yang stabil, dan kesadaran yang baik, serta tidak memenuhi kriteria eksklusi seperti anak sedang sakit atau ada kecacatan pada tubuhnya. Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 6, 7, & 9 Mei 2025 selama 30-40 menit setiap harinya, dengan menggunakan instrumen seperti format KPSP sesuai usianya, lembar observasi

motorik halus (*checklist*). Data dikumpulkan melalui persetujuan yang ditandatangani oleh orang tua pasien, wawancara dengan ibu An. H, pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP, serta observasi aktif dan pemeriksaan fisik secara menyeluruh dengan metode inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus penerapan *finger painting therapy* yang dilakukan pada An.H dengan diagnose gangguan tumbuh kembang karena adanya penyimpangan perkembangan sesuai hasil dari KPSP yang ditandai dengan anak tidak mampu melakukan keterampilan atau perilaku fisik sesuai usianya. Saat diwawancara dengan ibu pasien mengatakan bahwa An.H belum mampu memegang pensil atau pulpen dengan baik dan benar, ibu klien mengatakan jarang memberikan stimulus atau rangsangan pada An.H.

Intervensi yang diberikan pada An.H adalah *finger painting therapy* dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan status perkembangan anak membaik dengan kriteria hasil keterampilan atau perilaku sesuai usia anak meningkat, anak mampu menulis dengan sempurna dan anak mampu mencapai meningkatkan kemampuan dalam keterampilan motorik halus. Setiap harinya diberikan 30 menit *finger painting therapy*, hari pertama hasil skor KPSP yang didapatkan pada An.H yaitu 6 dari 10, anak belum mampu memegang pulpen atau pensil dengan baik, anak belum mampu menggambar garis lurus dengan sempurna, anak mampu menyebutkan warna dasar dengan benar (MB), anak belum bisa memegang cat dengan benar (BB), jari-jari An.H mampu menekuk dan mengolesi warna namun belum dapat membuat objek (BB) dan didapatkan hasil hari pertama dari instrumen penilaian motorik halus adalah 33,3% (kurang).

Hari kedua An.H diberikan *finger painting therapy* belum ada peningkatan skor KPSP yang didapat oleh An.H tetapi anak sudah mampu memegang pulpen dengan benar tetapi belum bisa membuat garis lurus dengan sempurna, anak sudah mampu memadukan warna (BSH), anak sudah bisa memegang cat dengan baik dan menuangkan cat sendiri namun belum pas pada wadahnya (BSH), anak mampu mengolesi warna secara perlahan dan proposional (MB), anak dapat membuat objek bunga dan ikan tetapi masih dibantu, dan didapatkan skor 66,6% (baik).

Hari ketiga setelah diberikan *finger painting therapy* adanya peningkatan atau perkembangan An.H, adanya peningkatan skor hasil KPSP dihari ketiga yaitu 8 dari 10, anak sudah bisa memegang pulpen dengan benar dan membuat garis lurus dengan baik, An.H sudah semakin berani dalam memadukan warna (BSH), An.H sudah bisa memegang cat dengan benar serta menuangkan cat dengan rapih pada wadahnya (BSB), An.H sudah mampu membuat objek sendiri tanpa dibantu, dan didapatkan hasil skor 83,3% (sangat baik).

Hasil penelitian dalam waktu 3 hari menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus An.H sebelum diberikan *finger painting therapy* hanya mendapatkan skor 33,3% atau kurang dan setelah diberikan *finger painting therapy* adanya peningkatan dengan hasil akhir 83,3% atau sangat baik yang artinya *finger painting therapy* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus An.H dengan usia 3 tahun atau usia prasekolah.

Lampiran 7 Lembar Instrument Penilaian Keterampilan Motorik Halus

INSTRUMENT PENILAIAN

Pedoman Observasi Keterampilan Motorik Halus

Nama : An. H

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Mei 2025

Alamat : Kp. Hujung Kidul, RT 05/RW 07

Pengamat : Shanti

NO	KETERAMPILAN MOTORIK HALUS	SKOR	KRITERIA	HASIL	DESKRIPSI
1	Mengenal warna	1	BB		a. Anak belum mampu menyebutkan warna
		2	MB	✓	b. Anak mampu menyebutkan warna dasar dengan benar
		3	BSH		c. Anak mampu memadukan warna namun belum berani mempresentasikan seninya
		4	BSB		d. Anak mampu menyebutkan serta memadukan warna dengan baik dan mempresentasikannya
2	Menuangkan cat pada wadah	1	BB	✓	a. Anak belum bisa memegang cat dengan benar
		2	MB		b. Anak mampu memegang cat dengan benar
		3	BSH		c. Anak mampu memegang dan menuangkan cat dengan benar namun belum pas pada wadahnya
		4	BSB		d. Anak mampu memegang serta menuangkan cat dengan rapih pada wadahnya
3	Mengelesi warna menggunakan jari	1	BB	✓	a. Jari-jari anak mampu menekuk dan mengelesi warna dengan mudah tetapi belum dapat membuat objek
		2	MB		b. Anak mampu mengelesi warna secara perlahan dan proposional serta dapat membuat gradasi warna
		3	BSH		c. Anak mampu membuat objek sendiri namun tidak rapih dan tidak jelas
		4	BSB		d. Jari-jari anak mampu menekuk dan menggerakan dengan gesit dalam mengelesi berbagai warna dan anak mampu membuat objek dengan rapih dan jelas

Hasil : $\frac{4}{12} \times 100\% = 33,3\%$ (Kurang)

Gambar 1 Hasil Observasi Hari Pertama

Lampiran 7 Lembar Instrument Penilaian Keterampilan Motorik Halus

INSTRUMENT PENILAIAN

Pedoman Observasi Keterampilan Motorik Halus

Nama : An H

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2025

Alamat : Kp. Hujung Kidul Rt05/RW07

Pengamat : Shanti

NO	KETERAMPILAN MOTORIK HALUS	SKOR	KRITERIA	HASIL	DESKRIPSI
1	Mengenal warna	1	BB		a. Anak belum mampu menyebutkan warna
		2	MB		b. Anak mampu menyebutkan warna dasar dengan benar
		3	BSH	✓	c. Anak mampu memadukan warna namun belum berani mempresentasikan seninya
		4	BSB		d. Anak mampu menyebutkan serta memadukan warna dengan baik dan mempresentasikannya
2	Menuangkan cat pada wadah	1	BB		a. Anak belum bisa memegang cat dengan benar
		2	MB		b. Anak mampu memegang cat dengan benar
		3	BSH	✓	c. Anak mampu memegang dan menuangkan cat dengan benar namun belum pas pada wadahnya
		4	BSB		d. Anak mampu memegang serta menuangkan cat dengan rapih pada wadahnya
3	Mengelesi warna menggunakan jari	1	BB		a. Jari-jari anak mampu menekuk dan mengelesi warna dengan mudah tetapi belum dapat membuat objek
		2	MB	✓	b. Anak mampu mengelesi warna secara perlahan dan proposional serta dapat membuat gradasi warna
		3	BSH		c. Anak mampu membuat objek sendiri namun tidak rapih dan tidak jelas
		4	BSB		d. Jari-jari anak mampu menekuk dan menggerakan dengan gesit dalam mengelesi berbagai warna dan anak mampu membuat objek dengan rapih dan jelas

Hasil : $\frac{8}{12} \times 100\% = 66.6\% \text{ (Baik)}$

Gambar 2 Hasil Observasi Hari Kedua

Implementasi yang dilakukan selama 3 hari selama 30-40 menit pada An. H dan dilakukan mengacu kepada intervensi yang telah ditetapkan, yaitu melakukan *finger painting therapy* atau melukis dengan jari.

Hasil evaluasi pada An. H menunjukkan setelah dilakukan *finger painting therapy* selama 30-40 perharinya, hasil dari lembar observasi sebelumnya An.H mendapatkan 33.3% (kurang) setelah diberikan *finger painting therapy* hasil lembar observasi menjadi 83,3% (sangat baik). *Finger painting therapy* ini sangat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih banyak pada pihak-pihak yang terlibat selama saya melakukan penelitian ini dari awal saya melakukan penelitian hingga akhir. Saya harap penelitian ini dapat bermanfaat bagi si penulis serta para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Muhammad. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting Therapy* Pada Murid Autis Kelas 1 Di SLB Arnadya Makasar.
- Darni Harefa, U., Herawati, Y., Kebidanan, M. M., Dharma, S., & Bandung, H. (2022). Evaluasi Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Di Puskesmas Kota Gunungsitoli Tahun 2022.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan *Finger Painting* Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. 01. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.427>
- Faridah, Noor Hidayah, & Siti Nur. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Status Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14.
- Haryono, M., & Harlina, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Menggambar Menggunakan Media *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B Paud Gentaralia Desa Jambak Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 1).
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulus, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
- Kote, F. D., Anjani, A. D., Lestari, D., Aulia, N., & Rukmana, R. (2024). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah.
- Maharani, V., Indah Purnama Eka Sari, W., Kebidanan, D. I., Kesehatan Kemenkes Bengkulu, P., & III Kebidanan Curup, D. (2024). Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4. <https://doi.org/10.36082/jmswh>
- Mawardah, M., Dian Purnamasari, S., Iqbal Ramdhani, M., Panjaitan, F., Octavianti, R., Studi Psikologi, P., Bina Darma, U., & Yani No, J. A. (2022). *Finger Painting*: Peningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1>

- Putri, N. P., & Sulistyawati, E. (2024). Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah melalui penerapan terapi bermain papercraft. *Holistic Nursing Care Approach*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.13136>
- Reni, O. :, & Kipdriyah, M. (2020). Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Melipat Kertas pada Anak TK Kelompok B.
- Sri, E., & Saputri, N. K. (2021b). Aplikasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah Di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur. *Jurnal Lentera*, 4(1).
- Syarifah. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah dengan *Paper Toys*.
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023a). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023b). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Yanti, E., Fridalni, N., Syedza, S., Padang, S., Mercu, S., & Padang, B. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2). <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.761>